

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah utama yang sering terjadi pada pasien pasca *General Anestesi* adalah keterlambatan pemulihan kesadaran, gangguan pernapasan, serta ketidakstabilan hemodinamik yang dapat meningkatkan risiko komplikasi serius seperti hipoksia, aspirasi, hingga henti napas (Miller, 2020).

Pemulihan pasien yang tidak optimal juga dapat memperpanjang lama perawatan di ruang pulih, meningkatkan beban kerja tenaga kesehatan, serta berpotensi menurunkan mutu pelayanan kesehatan (Aitkenhead et al., 2021). sekitar 20–30% pasien mengalami gangguan pemulihan awal setelah anestesi umum, termasuk keterlambatan bangun dan gangguan fungsi respirasi yang memerlukan pemantauan lebih lanjut di ruang pulih (Lee et al., 2021).

Komplikasi pasca anestesi paling sering terjadi dalam 1–2 jam pertama setelah operasi, sehingga fase pemulihan di ruang pulih sadar menjadi periode kritis yang membutuhkan observasi ketat. Jika masalah ini tidak ditangani dengan baik, maka dapat meningkatkan risiko komplikasi pasca operasi, memperpanjang lama rawat inap, serta meningkatkan angka morbiditas pasien (Gan et al., 2020).

Secara global, tindakan pembedahan terus mengalami peningkatan yang signifikan, dengan estimasi lebih dari 300 juta prosedur operasi dilakukan setiap tahun di seluruh dunia, namun pada tahun 2020 Sebuah studi global melaporkan bahwa sekitar 28,4 juta prosedur operasi elektif dibatalkan

atau ditunda selama 12 minggu pertama pandemi, yang mencerminkan besarnya volume tindakan pembedahan yang terdampak secara internasional (COVIDSurg Collaborative, 2020). Berdasarkan laporan internasional, sekitar 20–30% pasien yang menjalani anestesi umum mengalami gangguan pemulihan awal seperti keterlambatan sadar, gangguan respirasi, dan ketidakstabilan hemodinamik yang terjadi di ruang pemulihan (Lee et al., 2021).

Di Indonesia, jumlah tindakan operasi juga menunjukkan tren peningkatan seiring dengan berkembangnya fasilitas kesehatan dan akses pelayanan medis, di mana ribuan prosedur pembedahan dilakukan setiap harinya dengan penggunaan anestesi umum sebagai teknik yang paling umum digunakan (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa sekitar 25% pasien pasca anestesi umum mengalami keterlambatan pemulihan di ruang pulih yang ditandai dengan skor Aldrete <9 dalam waktu tertentu setelah operasi (Sari et al., 2022).

Penelitian di beberapa rumah sakit di Jawa Timur menunjukkan bahwa masih terdapat pasien dengan pemulihan lambat pasca anestesi umum, di mana sekitar 15–28% pasien belum mencapai skor Aldrete optimal dalam waktu observasi awal di ruang pulih (Wulandari et al., 2023). Hasil penelitian di rumah sakit di Surabaya menunjukkan bahwa sebagian besar pasien memang mencapai pemulihan baik, namun masih ditemukan sekitar 10–20% pasien dengan keterlambatan pemulihan berdasarkan *Aldrete Score* yang memerlukan pemantauan lebih lanjut (Pratama et al., 2024).

RSPAL dr Ramelan Surabaya dari 42 pasien dengan *General Anestesi* terdapat 4 responden yang mengalami keterlambatan pemulihan pasca dilakukan anestesi umum, hal ini dikarenakan pada masalah durasi operasi dan faktor usia yang sering terjadi sehingga diperlukan evaluasi yang berkelanjutan terhadap tingkat pemulihan pasien menggunakan indikator yang terstandar. (RSPAL dr Ramelan, 2026).

Pada fase awal di ruang pulih, pasien sering mengalami penurunan kesadaran, refleks protektif jalan napas yang belum optimal, serta risiko gangguan ventilasi seperti hipoventilasi atau obstruksi jalan napas akibat efek sisa anestesi (Aitkenhead et al., 2021). Selanjutnya, dalam beberapa menit hingga jam pertama, pasien mulai menunjukkan perbaikan fungsi fisiologis yang ditandai dengan peningkatan kesadaran, kemampuan bernapas spontan yang adekuat, serta stabilitas tekanan darah dan denyut nadi (Morgan & Mikhail, 2019).

Namun, tidak semua pasien mengalami pemulihan dengan kecepatan yang sama, karena faktor seperti usia, jenis *General Anestesi*, lama operasi, serta kondisi kesehatan sebelumnya dapat memengaruhi proses pemulihan tersebut (Butterworth et al., 2022). salah satu alat ukur untuk memantau kondisi pasien adalah *Aldrete Score* yang menilai lima parameter utama yaitu aktivitas, respirasi, sirkulasi, kesadaran, dan saturasi oksigen. Penilaian *Aldrete Score* dilakukan secara berulang untuk mengevaluasi perkembangan kondisi pasien, di mana peningkatan skor menunjukkan perbaikan kondisi fisiologis pasien selama masa pemulihan (Gan et al., 2020).

Penerapan standar operasional prosedur (SOP) yang jelas terkait pemantauan pasien pasca anestesi, termasuk frekuensi penilaian *Aldrete Score* dan kriteria pemindahan pasien, juga dapat meningkatkan efektivitas pelayanan di ruang pulih (Butterworth et al., 2022).

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa implementasi pemantauan berbasis skor seperti *Aldrete Score* yang dilakukan secara sistematis dapat menurunkan kejadian komplikasi pasca anestesi serta mempercepat waktu pemulihan pasien di ruang pulih (Rahman et al., 2024). Dari data diatas perlu dilakukan penelitian mengenai Representatif tingkat pemulihan pasca *General Anestesi* berdasarkan *Aldrete Score* di ruang RR RSPAL dr Ramelan Surabaya.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Representatif tingkat pemulihan pasca *General Anestesi* berdasarkan *Aldrete Score* di ruang RR RSPAL dr Ramelan Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui Representatif tingkat pemulihan pasca *General Anestesi* berdasarkan *Aldrete Score* di ruang *Recovery Room* (RR) RSPAL Dr. Ramelan Surabaya .

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini antara lain:

1.4.1 Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan dalam bidang keperawatan, khususnya

mengenai pemantauan tingkat pemulihan pasien pasca *General Anestesi* menggunakan *Aldrete Score* di ruang pemulihan (RR).

1.4.2 Praktis

1 Bagi responden

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa peningkatan kualitas pemantauan dan pelayanan selama masa pemulihan, sehingga pasien mendapatkan perawatan yang lebih optimal dan aman setelah tindakan anestesi.

2 Bagi peneliti dan peneliti selanjutnya

Sebagai bahan referensi dan dasar pengembangan penelitian lebih lanjut terkait pemulihan pasca anestesi, serta dapat digunakan untuk membandingkan hasil penelitian di tempat atau populasi yang berbeda.

3 Bagi instansi rumah sakit

Sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan mutu pelayanan di ruang pemulihan (RR), khususnya dalam penerapan standar pemantauan pasien pasca anestesi menggunakan *Aldrete Score*.

4 Bagi pendidikan keperawatan

Sebagai sumber pembelajaran dan referensi bagi mahasiswa keperawatan dalam memahami konsep pemulihan pasca anestesi serta penerapan penilaian klinis menggunakan *Aldrete Score* di ruang pemulihan.